

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Adapun pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memberikan gambaran lebih detail mengenai suatu gejala berdasarkan data yang ada, menyajikan data, menganalisis, dan menginterpretasi.⁵³ Dalam penelitian ini ada dua variabel, yaitu variabel bebas (*Independen*) dan variabel terikat (*Dependen*).⁵⁴ Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah “Pola asuh”. Sedangkan variabel terikat adalah “Kedisiplinan”.

B. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁵ Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi SMPN 02 Wagir Malang dengan jumlah populasi 488 siswa.

⁵³ Narbuko, K, dan Achmadi, H. A., *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2003), hal.20

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal.7-8

⁵⁵ *Ibid*, hal.80

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵⁶ Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Teknik *Purposive Sampling* merupakan metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu.⁵⁷

Pada penelitian ini, sample yang diambil adalah remaja yang mengalami *Broken Home*. Usia sample dalam penelitian ini berkisar antara 13-16 tahun. Pada penelitian ini populasi penelitian yang memenuhi kriteria dalam penelitian sebanyak 60 siswa. Dalam hal ini menunjukkan jumlah sampel kurang dari 100 siswa, maka pada penelitian ini dinamakan penelitian populasi dimana seluruh populasi berperan sebagai subjek penelitian.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal.81

⁵⁷ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hal.60

C. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder dalam suatu penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.⁵⁸ Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Wawancara dan Observasi

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan atau data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dan responden. Observasi adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian.⁵⁹

Tujuan dilakukannya wawancara dan observasi adalah untuk mengetahui masalah-masalah yang ada selama ini yang akan dilakukan penelitian dan sebagai pedoman bagaimana aktivitas sehari-hari yang dilakukan siswa-siswi.

⁵⁸ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hal.39

⁵⁹ Ibid, hal.40-42

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁶⁰

Dengan menyebarkan 5 skala yaitu pola asuh otoriter, pola asuh pengabaian, pola asuh demokratis, pola asuh permisif dan kedisiplinan kepada masing-masing subjek yang diteliti di SMPN 02 Wagir Malang. Kemudian data yang telah diperoleh dari subjek tersebut akan dianalisis statistiknya menggunakan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Packages for Social Science*) versi 16.0 for windows dan *software* Microsoft Excel.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama. Untuk dapat dikatakan instrumen penelitian yang baik, paling tidak memenuhi 5 kriteria, yaitu validitas, reliabilitas, sensitivitas, objektivitas, dan fiabilitas.⁶¹

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 142

⁶¹ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hal.39

1. Skala Pola Asuh

Skala pola asuh disusun dari konsep yang dirumuskan oleh Baumrind, Baumrind mengatakan bahwa gaya pengasuhan datang dalam empat macam dimensi.

Tabel. 3.1
Blue Print Skala Pola Asuh

Dimensi	Indikator	Aitem		Jumlah Aitem
		Favorabel	Unfavorabel	
1. Pola asuh otoriter	a. Tidak memberikan keleluasaan (mengekan) dan menguasai	1, 11, 15	10, 16, 18	18
	b. Membentuk disiplin sepihak	2, 13, 17	12, 14, 19	
	c. Suka memarahi dan membentak anak ketika melakukan kesalahan kecil (seperti: memecahkan piring, gelas, tidak mau menata sepatu pada rak sepatu, dst)	3, 26, 30	20, 28, 32	
2. Pola asuh pengabaian	a. Membiarkan anak atau kurang peduli	4, 27, 33	21, 31, 34	20
	b. Tidak memberi perhatian karena sibuk dengan pekerjaan	5, 29, 36	22, 25, 35	
	c. Melepaskan tanpa control	6, 24, 38, 41	23, 37, 39, 40	
3. Pola asuh demokratis	a. Menerima, kooperatif, terbuka terhadap anak	7, 43, 47	42, 46, 48	18
	b. Mengajarkan anak untuk bertanggung jawab atas segala perilaku yang dilakukannya	8, 45, 50	44, 49, 51	
	c. Mengajarkan anak untuk mengembangkan disiplin diri, jujur, dan ikhlas dalam menghadapi masalahnya	9, 59, 61	52, 60, 62	

4. Pola asuh memanjakan atau permisif	a. Sangat menerima anaknya dan lebih pasif dalam persoalan disiplin	53, 64, 66	54, 63, 65	18
	b. Sangat sedikit menuntut anak dalam hal pendidikan	55, 67, 69	56, 68, 70	
	c. Memberi kebebasan apa yang ingin anak lakukan untuk bertindak tanpa batasan	57, 71, 73	58, 72, 74	
Total		37	37	74

Instrument penelitian yang digunakan adalah angket dengan model skala likert. Skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu.⁶² Untuk skala pola asuh peneliti menggunakan 4 alternatif pilihan jawaban yaitu, SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Dalam angket ini terdapat pernyataan *favorable* (mendukung atau memihak pada objek sikap atau perilaku) dan pernyataan yang *unfavorable* (tidak mendukung objek sikap atau perilaku). Pernyataan *favorable* diberi skor SS = 4, S = 3, TS = 2, dan STS = 1. Sedangkan pernyataan *unfavorable* diberi skor SS = 1, S = 2, TS = 3, dan STS = 4.

⁶² Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hal. 50

2. Skala Kedisiplinan

Skala kedisiplinan disusun dari konsep yang dirumuskan Tulus Tu'u dalam penelitiannya mengenai disiplin sekolah meliputi: dapat mengatur belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas dan ketertiban diri saat belajar di kelas.

Tabel. 3.2

Blue Print Skala Kedisiplinan

No	Aspek	Indikator	Favorabel	Unfavorabel	Total Soal
1.	Disiplin waktu	Ketaatan terhadap tata tertib sekolah	3	3	6
		Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran	1	1	2
2.	Disiplin perbuatan	Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah	4	4	8
		Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah	4	4	8

Instrument penelitian yang digunakan adalah angket dengan model skala likert. Skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu.⁶³ Untuk skala kepribadian peneliti menggunakan 4 alternatif pilihan jawaban yaitu SS (Sangat Sering), S (Sering), J (Jarang), dan TP (Tidak Pernah). Dalam angket ini terdapat pernyataan *favorable* (mendukung atau memihak pada objek sikap atau perilaku) dan pernyataan yang *unfavorable*

⁶³ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hal. 50

(tidak mendukung objek sikap atau perilaku). Pernyataan *favorable* diberi skor SS = 4, S = 3, J = 2, dan TP = 1. Sedangkan pernyataan *unfavorable* diberi skor SS = 1, S = 2, J = 3, dan TP = 4.

E. Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, maka data yang diperoleh dari penelitian berupa angka yang akan di kualitatifkan sehingga hasil yang diperoleh dapat dideskripsikan. Pada statistik deskriptif dijelaskan mengenai *mean*, *median*, *mode*, *standar deviasi*, *maximum*, dan *minimum*. *Mean* adalah angka rata-rata yang diperoleh dari seluruh jumlah subjek penelitian dibagi dengan jumlah subjek yang berpartisipasi dalam penelitian. *Median* adalah nilai rata-rata tengah yang diperoleh dari mengurutkan nilai tertinggi sampai nilai terendah dan sebaliknya. *Mode* adalah nilai yang sering muncul atau frekuensinya paling banyak dalam sebuah distribusi.⁶⁴

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu instrumen dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran.⁶⁵

⁶⁴ Tulus Winarsunu, *STATISTIK Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang:UMM Press, 2002), hal.27

⁶⁵ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 5-6

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang mempunyai reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel artinya keterpercayaan, keterandalan, keajegan, konsistensi, dan kestabilan. Konsep reliabilitas adalah sejauhmana suatu alat ukur dapat dipercaya.⁶⁶

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach* dan analisa menggunakan *SPSS 16 for windows*. Koefisien reliabilitas bisa dikatakan reliabel apabila berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00. Sekalipun bila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel. Namun sebaliknya apabila rentang angka mendekati angka 0, maka semakin rendah reliabel.

Tabel 3.3
Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha

Nilai Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 s.d. 0,20	Kurang Reliabel
> 0,20 s.d. 0,40	Agak Reliabel
> 0,40 s.d. 0,60	Cukup Reliabel
> 0,60 s.d. 0,80	Reliabel
> 0,80 s.d. 1,00	Sangat Reliabel

3. Analisis Item

Analisis aitem pada penelitian ini dilakukan dengan cara menguji coba aitem-aitem yang ada pada sekelompok subjek yang memiliki

⁶⁶ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal.4

karakteristik sesuai dengan penelitian. Analisis aitem ini dilakukan pada skala yang akan di uji coba. Pengujian ini dilakukan dengan perhitungan statistik dengan menggunakan program SPSS 16.0 *for Windows*. Tujuan analisis aitem ini adalah untuk mendapatkan aitem-aitem yang fungsi ukurnya sama dengan fungsi ukur tes.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametik. Sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik nonparametik.⁶⁷ Uji normalitas ini digunakan untuk menguji hipotesis data dengan menggunakan SPSS 16 *for windows*.

⁶⁷ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hal. 153